

## Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Tb Paru di Balai Kesehatan Masyarakat (Balkesmas) Wilayah Klaten

Hendy Ristiono<sup>1\*</sup>, Romantika Dyah Meiana Sari<sup>2</sup>

Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia<sup>1\*</sup>

Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan<sup>2</sup>

---

### Informasi Artikel

Submitted: 24-03-2024

Revised: 27-04-2024

Accepted: 17-05-2024

Koresponden:

Hendy Ristiono

Email:

hendy.ristiono@pharm.uad.

ac.id

### ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Pengetahuan menjadi salah satu permasalahan utama yang menyebabkan kegagalan terapi pasien TB. Pengetahuan yang cukup tentang penyakit TB sangat penting untuk menghindari ketidakpatuhan pasien dalam pengobatan dan mengurangi angka putus pengobatan yang dapat mengakibatkan resistensi kuman terhadap obat. Pasien TB perlu meningkatkan pengetahuannya tentang TB dan patuh dalam minum obat untuk mencapai tingkat kesembuhan yang lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan pasien TB paru di Balai Kesehatan Masyarakat (Balkesmas) Wilayah Klaten.

Penelitian ini dilakukan dengan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dan sampel adalah pasien TB paru di Balai Kesehatan Masyarakat (Balkesmas) Wilayah Klaten dengan jumlah responden 40 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan analisis data dengan uji *Chi-Square* untuk menguji hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan pasien TB paru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 24 orang (60%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan sebanyak 36 orang (90%) patuh menjalani pengobatan. Sebanyak 23 orang (63,9%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan patuh menjalani pengobatan. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $p=0,132$  ( $p>0,05$ ) dan nilai OR sebesar 5,308 dengan confidence interval 95% yaitu 0,500 hingga 56,391.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagian besar tingkat pengetahuan pasien TB paru tinggi dengan sebagian besar patuh menjalani pengobatan dan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan pasien TB Paru di Balai Kesehatan Masyarakat (Balkesmas) Wilayah Klaten.

**Kata kunci:** Tuberkulosis, Pengetahuan, Kepatuhan.

---

### PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah sebuah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri bernama *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini berbentuk batang dan dikenal sebagai sebutan Basil Tahan Asam (BTA) karena memiliki ketahanan terhadap asam. Meskipun kebanyakan kuman TB menyerang paru-paru, namun bakteri ini juga dapat menyerang organ tubuh lainnya seperti pleura, kelenjar getah bening, tulang, dan organ tubuh lainnya yang termasuk dalam kategori TB ekstra-paru (Kemenkes, 2020).

Di Kabupaten Klaten, Balai Kesehatan Masyarakat (Balkesmas) memiliki peran sebagai fasilitas kesehatan yang menangani kasus TB. Keunggulannya yaitu pengelolaan rekam medis yang terorganisir dengan baik dan efektif (Rahmi dkk., 2019). Balai Kesehatan Masyarakat (Balkesmas)

Wilayah Klaten merupakan UPT Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Wilayah Kerja Balai Kesehatan Masyarakat (Balkesmas) Wilayah Klaten meliputi eks karesidenan Surakarta (Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Wonogiri, Sragen, Klaten).

Target nasional untuk keberhasilan pengobatan tuberkulosis (TB) di Indonesia pada tahun 2021 masih belum tercapai. Target keberhasilan pengobatan yang seharusnya 90% hanya tercapai sebesar 73%. Salah satu 2 permasalahan utama yang menyebabkan kegagalan terapi pasien TB yaitu pengetahuan dan persepsi (TBC Indonesia, 2021).

Meningkatnya pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi dan kebiasaan seseorang. Pengalaman yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama daripada yang tidak didasari oleh pengetahuan (Saragih and Sirait, 2020). Mengingat dampak yang ditimbulkan dari penyakit TB yang cukup serius serta sulit disembuhkan jika pasien TB paru lalai dalam pengobatan sehingga perlu meningkatkan pengetahuan pasien TB paru tentang tuberkulosis dengan baik dan benar (Siahaineinia and Sinaga, 2019).

Selain dari faktor pengetahuan, kepatuhan pasien dalam minum obat merupakan faktor penting dalam keberhasilan suatu pengobatan. Ketidakepatuhan untuk berobat secara teratur bagi penderita TB paru tetap menjadi hambatan untuk mencapai angka kesembuhan yang tinggi. Tingginya angka putus pengobatan dapat mengakibatkan tingginya kasus resistensi kuman terhadap OAT (Obat Anti Tuberkulosis) yang membutuhkan biaya lebih besar (Berliana dkk., 2020)

Selama masa pengobatan, kurangnya pengetahuan dan kepatuhan pasien terhadap penyakit TB paru dapat mengakibatkan kuman TB menjadi resisten dan memengaruhi durasi pengobatan (Barza A. dkk., 2021). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien TB Paru di Balai Kesehatan Masyarakat (Balkesmas) Wilayah Klaten".

## **METODOLOGI**

### **Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik dan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasi yang menjadi subjek penelitian adalah pasien yang sedang menjalani pengobatan TB paru di Balai Kesehatan Masyarakat (Balkesmas) Wilayah Klaten selama periode Januari-Februari 2023. Dalam penelitian ini, kriteria subjek dipilih melalui purposive sampling, sedangkan data diambil dengan menggunakan metode *accidental sampling*, yaitu pasien TB paru yang ditemukan secara kebetulan saat sedang berobat atau menjalani pemeriksaan di Balai Kesehatan Masyarakat (Balkesmas) Wilayah Klaten. Data diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada pasien.

### **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien TB paru yang sedang menjalani pengobatan TB paru di Balai Kesehatan Masyarakat (Balkesmas) Wilayah Klaten selama periode Januari-Februari 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi pasien TB paru yang sedang menjalani pengobatan TB paru di Balai Kesehatan Masyarakat (Balkesmas) Wilayah Klaten selama periode Januari-Februari 2023 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

### **Kriteria inklusi**

- a. Pasien TB paru yang sedang melakukan pengobatan di Balai Kesehatan Masyarakat (Balkesmas) Wilayah Klaten selama periode Januari-Februari 2023.
- b. Berusia minimal 17 tahun.
- c. Bersedia secara sukarela menjadi subjek penelitian.
- d. Melakukan pengobatan selama minimal 1 minggu.

### **Kriteria eksekusi**

- a. Pasien yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik.
- b. Pasien yang mengisi kuesioner tidak lengkap.

### **Bahan dan Alat yang digunakan**

#### **Bahan:**

Bahan penelitian yang digunakan adalah data primer yang didapat melalui pengisian kuesioner oleh pasien dan data sekunder yang didapat dari catatan rekam medis meliputi pola pengobatan dan obat tambahan pasien TB paru.

#### **Alat:**

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner oleh Wuri Kinanti (2014) dalam

penelitiannya yang berjudul ‘Pengembangan Instrumen Pengukuran Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat Terkait Penyakit Tuberculosis (TBC) Paru’ untuk mengukur tingkat pengetahuan pasien. Hasil uji validitas konten dengan metode *expert judgement* yaitu kuesioner tersebut dinyatakan valid setelah mendapatkan persetujuan dari ketiga ahli yang terlibat dalam memberi *expert judgement* dan reliabel dibuktikan hasil uji reliabilitas memperoleh nilai *Cronbach alpha coefficient* 0,60 (Kinanti, 2014). Pengukuran kepatuhan pasien menggunakan kuesioner MARS yang telah dikembangkan oleh Alfian dan Putra (2017). Kuesioner tersebut valid dibuktikan hasil uji statistika *Pearson Product Moment* dengan nilai korelasi skor tiap pertanyaan dengan skor total menunjukkan nilai korelasi lebih dari 0,396 dan reliabel dibuktikan hasil uji statistika *Cronbach alpha coefficient* dengan nilai 0,803 ( $\geq 0,70$ ) (Alfian dan Putra, 2017).

**Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat.

**Analisis Univariat**

Analisis univariat adalah metode menganalisis data setiap variabel secara independen, tanpa mempertimbangkan hubungannya dengan variabel lain. Analisis univariat bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kondisi fenomena yang sedang diteliti.

**Analisis Bivariat**

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat yaitu tingkat pengetahuan dengan kepatuhan responden. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner. Data yang telah didapatkan akan dianalisa dengan uji statistik. Analisis data menggunakan SPSS dengan uji *Chi-Square*. Selain itu analisis bivariat juga digunakan untuk melihat hubungan antara variabel perancu dengan variabel terikat yaitu data demografi dengan kepatuhan responden

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hubungan Faktor Demografi dengan Kepatuhan Pengobatan TB Paru**

Berikut hasil analisis hubungan faktor demografi dengan kepatuhan pengobatan pasien TB paru di Balkesmas Wilayah Klaten:

**Table I.** Hubungan faktor demografi dengan kepatuhan pengobatan TB Paru di Balai Kesehatan Masyarakat (Balkesmas) Wilayah Klaten periode Januari – Februari 2023

Variabel	Kepatuhan		Total	Nilai p	Nilai OR	95%	Confidence
	Patuh	Tidak				Lower	Interval Upper
<b>Jenis Kelamin:</b>							
Laki-laki	26	2	28	0,358*	2,600	0,321	21,047
Perempuan	10	2	12				
<b>Umur:</b>							
17-55 tahun	26	2	28	0,358*	2,600	0,321	21,047
>55 tahun	10	2	12				
<b>Pendidikan:</b>							
SD, SMP, SMA	31	4	35	0,426*	0,886	0,786	0,998
Perguruan	5	0	5				
<b>Pekerjaan:</b>							
Bekerja	26	3	29	0,906*	0,867	0,080	9,343
Tidak Bekerja	10	1	11				

Keterangan: Uji dilakukan dengan uji *Chi-Square*  
 \*  $p > 0,05$  = tidak ada hubungan  
 OR = *odds ratio*

Pada tabel diatas untuk kategori jenis kelamin diperoleh nilai  $p = 0,358$  ( $p > 0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan pengobatan pasien TB paru

dengan nilai OR sebesar 2,600 yang dapat diartikan bahwa responden laki-laki memiliki kemungkinan 2,600 kali lebih besar untuk patuh dalam pengobatan TB paru dibandingkan dengan responden perempuan dengan *confidence interval* 95% sebesar 0,321 hingga 21,047. Kategori umur diperoleh nilai  $p=0,358$  ( $p>0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kepatuhan pengobatan pasien TB paru dengan nilai OR sebesar 2,600 yang dapat diartikan bahwa responden dengan rentang umur 17-55 tahun memiliki kemungkinan 2,600 kali lebih besar untuk patuh dalam pengobatan TB paru dibandingkan dengan responden dengan umur lebih dari 55 tahun dengan *confidence interval* 95% sebesar 0,321 hingga 21,047.

Berdasarkan tabel diatas untuk kategori pendidikan terakhir diperoleh nilai  $p=0,426$  ( $p>0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan terakhir dengan kepatuhan pengobatan pasien TB paru dengan nilai OR sebesar 0,886 yang dapat diartikan bahwa responden dengan pendidikan terakhir SD, SMP, SMA memiliki kemungkinan 0,886 kali lebih besar untuk patuh dalam pengobatan TB paru dibandingkan dengan responden dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi dengan *confidence interval* 95% sebesar 0,786 hingga 0,998. Kategori pekerjaan diperoleh nilai  $p=0,906$  ( $p>0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan pengobatan pasien TB paru dengan nilai OR sebesar 0,867 yang dapat diartikan bahwa responden yang bekerja memiliki kemungkinan 0,867 kali lebih besar untuk patuh dalam pengobatan TB paru dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja dengan *confidence interval* 95% sebesar 0,080 hingga 9,343. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor demografi responden dengan kepatuhan pengobatan TB paru di Balai Kesehatan Masyarakat (Balkesmas) Wilayah Klaten dengan nilai  $p>0,05$ .

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simatupang (2018) bahwa tidak ada hubungan signifikan antara karakteristik pasien dengan tingkat kepatuhan minum OAT di UPT Puskesmas Belawan, Medan Belawan dengan hasil kategori jenis kelamin, diperoleh nilai  $p=0,837$ , kategori umur diperoleh nilai  $p=0,339$ , kategori pendidikan terakhir diperoleh nilai  $p=0,589$  dan kategori pekerjaan diperoleh nilai  $p=0,283$ .

Selain itu penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Barza A dkk., (2021) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara keseluruhan variabel terhadap kepatuhan dalam pengobatan TB paru di RS Medika Dramaga dengan hasil kategori jenis kelamin nilai  $p=0,79$ , kategori umur nilai  $p=0,60$ , kategori pendidikan terakhir nilai  $p=0,95$  dan kategori pekerjaan nilai  $p=0,60$

### Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Pengobatan TB Paru

Berikut hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan pasien TB paru di Balkesmas Wilayah Klaten:

**Table II.** Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan TB Paru di Balai Kesehatan Masyarakat (Balkesmas) Wilayah Klaten periode Januari – Februari 2023

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Pengobatan		Total	Nilai P	Nilai OR	95% Confidence Interval				
	Patuh	Tidak Patuh				Lower	Upper			
	N	%						N	%	
Tinggi	23	63,9	1	25	24	60	<b>0,132*</b>	5,308	0,500	56,391
Rendah	13	36,1	3	75	16	40				
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>90</b>	<b>4</b>	<b>10</b>	<b>40</b>	<b>100</b>				

Keterangan: Uji dilakukan dengan uji *Chi-Square*  
 \*  $p>0,05$ = tidak ada hubungan  
 OR = *odds ratio*

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebanyak 23 responden (63,9%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan patuh terhadap pengobatan TB paru. Semakin tinggi pengetahuan

pasien TB tentang penyakit TB paru, pasien akan mampu memahami penjelasan yang diberikan serta mampu menerima dan menggali informasi yang didapat atau diterima sehingga diharapkan pasien patuh dalam pengobatan TB Paru.

Penelitian ini menunjukkan tidak semua responden dengan pengetahuan yang tinggi bisa patuh dalam menjalankan pengobatan sehari-hari. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada 1 responden yang memiliki pengetahuan tinggi namun tidak patuh dalam menjalankan pengobatan rutin, sedangkan ada juga 13 responden dengan pengetahuan yang rendah namun patuh dalam pengobatan.

Berdasarkan pada hasil uji *Chi-Square* pada tabel di atas diperoleh derajat signifikansi sebesar  $p=0,132$  ( $p>0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan pasien TB paru di Balai Kesehatan Masyarakat (Balkesmas) Wilayah Klaten. Sehingga  $H_0$  diterima yaitu tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan pasien TB paru di Balai Kesehatan Masyarakat (Balkesmas) Wilayah Klaten.

Dari hasil analisa juga didapatkan nilai OR sebesar 5,308 yang dapat diartikan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi memiliki kemungkinan 5,308 kali lebih besar untuk patuh dalam pengobatan TB paru dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan rendah. *confidence interval* (interval kepercayaan) 95% yang didapatkan yaitu 0,500 hingga 56,391. Hal ini dapat diartikan bahwa *confidence interval* menunjukkan tingkat kepercayaan 95%, OR sebenarnya dapat berkisar antara 0,500 (nilai minimal) hingga 56,391 (nilai maksimal).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Barza A dkk (2021), yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan pengobatan pada pasien TB paru di RS Medika Dramaga, dengan nilai  $p=0,80$  ( $p<0,05$ ). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Hendesa dkk (2018) juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan berobat pada pasien TB Paru di RS Paru Kota Palembang pada tahun 2017, dengan nilai  $p=0,059$  ( $p<0,05$ ). Namun, penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saubaki (2022), yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan pengobatan pasien TB di Puskesmas Oebobo dan Puskesmas Bakunase Kota Kupang, dengan nilai  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ).

## KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan pasien TB Paru di Balai Kesehatan Masyarakat (Balkesmas) Wilayah Klaten diperoleh sebanyak 24 orang (60%) dengan tingkat pengetahuan tinggi, dan sebanyak 16 orang (40%) dengan tingkat pengetahuan rendah.

Gambaran kepatuhan pengobatan pasien TB Paru di Balai Kesehatan Masyarakat (Balkesmas) Wilayah Klaten diperoleh sebanyak 36 orang (90%) patuh pengobatan dan sebanyak 4 orang (10%) tidak patuh pengobatan.

Sedangkan berdasarkan pada hasil uji *Chi-Square* diperoleh derajat signifikansi sebesar  $p=0,132$  ( $p>0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan pasien TB Paru di Balai Kesehatan Masyarakat (Balkesmas) Wilayah Klaten dengan nilai OR sebesar 5,308 dan *confidence interval* 95% yaitu 0,500 hingga 56,391.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, R. and Putra, P.M.A. (2017) 'Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Medication Adherence Report Scale (Mars) Terhadap Pasien Diabetes Mellitus', *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 2(September), pp. 176–183.
- Ambarwati, S.C. and Perwitasari, D.A. (2022) 'Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pasien Tuberkulosis Di Beberapa Puskesmas Di Kabupaten Sleman, Yogyakarta', *Journal Farmasi Klinik dan Sains*, 2(1), pp. 59–65.
- Bai, X. *et al.* (2016) 'Curcumin enhances human macrophage control of Mycobacterium tuberculosis infection', *Respirology*, 21(5), pp. 951–957. Available at: <https://doi.org/10.1111/resp.12762>.
- Barza A., K., Damanik, E. and Wahyuningsih, R. (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Di Rs Medika Dramaga', *Jurnal Farmamedika (Pharmamedica Journal)*, 6(2), pp. 42–47. Available at:

- <https://doi.org/10.47219/ath.v6i2.121>.
- Berliana, N., Listiawaty, R. and Prasetyo, H. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Tb Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Nipah Panjang Tahun 2019', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Chairil, M.A. (2016) 'Jurnal Photon Kepatuhan Minum Obat di Poli Klinik Paru Rsud Arifin Achmad Propinsi Riau Jurnal Photon ditempat yang tepat dan diwaktu yang tepat sesuai tujuan penelitian (Dempsey, 2002). Penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner . Dalam', 6(2), pp. 23–28.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten (2021) 'Profil Pendidikan Kabupaten Klaten 2021'.
- Dotulong Jendra F.J, Margareth R. Sapulete, G.D.K. (2015) 'Hubungan faktor risiko umur, jenis kelamin, dan kepadatan hunian dengan kejadian TB paru di desa wori', *Jurnal Kedokteran Tropik*, 1(3), pp. 1–10.
- Firdiyanti, N. *et al.* (2021) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kepatuhan Berobat Pada Penderita Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Darek Lombok Tengah', *Prima: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 7(1), pp. 75–80. Available at: <https://doi.org/10.47506/jpri.v7i1.226>.
- Jatiningtyas, Murtisiwi, L. and Adiningsih, R. (2022) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Penderita Tuberkulosis Di Rumah Sakit Umum Pusat Surakarta', *Jurnal Kesehatan Kartika*, 17(2), pp. 79–85.
- Kemendes (2020) 'Tata Laksana Tuberkulosis', in *Pedoman*. Jakarta. Available at: [https://tbindonesia.or.id/wp-content/uploads/2021/06/UMUM\\_PNPK\\_revisi.pdf](https://tbindonesia.or.id/wp-content/uploads/2021/06/UMUM_PNPK_revisi.pdf).
- Kinanti, W. (2014) 'Pengembangan Instrumen Pengukuran Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat Terkait Penyakit Tuberculosis (TBC) Paru', *Repositori Universitas Sanata Dharma* [Preprint].
- Mar'iyah, K. and Zulkarnain (2021) 'Patofisiologi penyakit infeksi tuberkulosis', *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 7(November), pp. 88–92. Available at: <https://doi.org/10.24252/psb.v7i1.23169>.
- Alfian, R. and Putra, P.M.A. (2017) 'Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Medication Adherence Report Scale (Mars) Terhadap Pasien Diabetes Mellitus', *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 2(September), pp. 176–183.
- Ambarwati, S.C. and Perwitasari, D.A. (2022) 'Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pasien Tuberkulosis di Beberapa Puskesmas di Kabupaten Sleman, Yogyakarta', *Journal Farmasi Klinik dan Sains*, 2(1), pp. 59–65.
- Bai, X. *et al.* (2016) 'Curcumin enhances human macrophage control of Mycobacterium tuberculosis infection', *Respirology*, 21(5), pp. 951–957. Available at: <https://doi.org/10.1111/resp.12762>.
- Barza A., K., Damanik, E. and Wahyuningsih, R. (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Di Rs Medika Dramaga', *Jurnal Farmamedika (Pharmamedica Journal)*, 6(2), pp. 42–47. Available at: <https://doi.org/10.47219/ath.v6i2.121>.
- Berliana, N., Listiawaty, R. and Prasetyo, H. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Tb Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Nipah Panjang Tahun 2019', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Chairil, M.A. (2016) 'Jurnal Photon Kepatuhan Minum Obat di Poli Klinik Paru Rsud Arifin Achmad Propinsi Riau Jurnal Photon ditempat yang tepat dan diwaktu yang tepat sesuai tujuan penelitian (Dempsey, 2002). Penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner . Dalam', 6(2), pp. 23–28.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten (2021) 'Profil Pendidikan Kabupaten Klaten 2021'.
- Dotulong Jendra F.J, Margareth R. Sapulete, G.D.K. (2015) 'Hubungan faktor risiko umur, jenis kelamin, dan kepadatan hunian dengan kejadian TB paru di desa wori', *Jurnal Kedokteran Tropik*, 1(3), pp. 1–10.
- Firdiyanti, N. *et al.* (2021) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kepatuhan Berobat Pada Penderita Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Darek Lombok Tengah', *Prima: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 7(1), pp. 75–80. Available at: <https://doi.org/10.47506/jpri.v7i1.226>.
- Jatiningtyas, Murtisiwi, L. and Adiningsih, R. (2022) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Penderita Tuberkulosis di

- Rumah Sakit Umum Pusat Surakarta', *Jurnal Kesehatan Kartika*, 17(2), pp. 79–85.
- Kemenkes (2020) 'Tata Laksana Tuberkulosis', in *Pedoman*. Jakarta. Available at:  
[https://tbindonesia.or.id/wp-content/uploads/2021/06/UMUM\\_PNPK\\_revisi.pdf](https://tbindonesia.or.id/wp-content/uploads/2021/06/UMUM_PNPK_revisi.pdf).
- Kinanti, W. (2014) 'Pengembangan Instrumen Pengukuran Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat Terkait Penyakit Tuberculosis (TBC) Paru', *Repositori Universitas Sanata Dharma* [Preprint].
- Mar'iyah, K. and Zulkarnain (2021) 'Patofisiologi penyakit infeksi tuberkulosis', *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 7(November), pp. 88–92. Available at:  
<https://doi.org/10.24252/psb.v7i1.23169>.